

PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT HIV/AIDS DARI IBU KE ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 MENUJU *THREE ZERO* 2030 DI DESA TELAGAWARU LOMBOK BARAT

Siti Mardiyah WD¹⁾, Catur Esty Pamungkas¹⁾, Aulia Amini¹⁾, Dwi Kartika Cahyaningtyas¹⁾, Yuyun Gustiana¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Siti Mardiyah WD
E-mail : sitiwiredarma@gmail.com

Diterima 29 November 2021, Direvisi 03 Desember 2021, Disetujui 04 Desember 2021

ABSTRAK

Mengingat terjadinya peningkatan jumlah kejadian HIV/AIDS di Indonesia setiap tahunnya terdapat 9000 hamil HIV positif yang melahirkan di Indonesia. Sehingga diperhitungkan jika tidak ada intervensi maka akan ada 3000 bayi yang dilahirkan dengan HIV positif setiap tahunnya di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya intervensi yang baik untuk menurunkan resiko penularan HIV dari ibu ke anak sebesar 25%-45%. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui bagaimana penerimaan wanita atau ibu-ibu didesa telagawaru terhadap pelaksanaan PPIA saat ANC serta mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu tersebut tentang HIV/AIDS dari ibu ke anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdapat 3 tahapan yaitu *pretest*, pemberian materi dan video serta *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* didapatkan pengetahuan ibu dalam kategori cukup (45,4%), setelah pemberian materi, *posttest* didapatkan pengetahuan ibu meningkat dalam kategori baik (89%). Pengetahuan yang dimiliki peserta dalam pengabdian ini sama seperti yang telah dikemukakan didalam teori yaitu pengetahuan dimana seseorang menjadi tahu terhadap suatu objek seperti halnya ibu yang telah mendapatkan informasi terbaru mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, sehingga peningkatan terhadap pengetahuanpun bertambah.

Kata kunci: pencegahan HIV/AIDS; penularan HIV/AIDS; ibu hamil; janin.

ABSTRACT

Due to the increasing number of HIV/AIDS cases in Indonesia, every year there are 9000 HIV positive pregnant women born in Indonesia. Therefore, it is considered that if there is no intervention then there will be 3000 babies born with HIV positive every year in Indonesia. Therefore, it is necessary to have a good intervention to reduce HIV transmission from mother to child by 25%-45%. The purpose of this community service is to find out how the acceptance of women or mothers in the Telagawaru village towards the implementation of PPIA during ANC and to find out how much knowledge these mothers have about HIV/AIDS from mother to child. The method used in this service consists of 3 stages, namely pretest, giving materials and videos and posttest. Based on the results of the pretest, the mother's knowledge was in the sufficient category (45.4%), after giving the material, the posttest showed that the mother's knowledge increased in the good category (89%). The knowledge possessed by participants in this service is the same as what has been stated in theory, namely where a person's knowledge becomes aware of an object as well as mothers who have received the latest information about preventing HIV transmission from mother to child, so that the increase in knowledge increases.

Keywords: prevention of HIV/AIDS; transmission of HIV/AIDS; pregnant women; fetus.

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggung jawabkan, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, berkualitas yang nantinya berdampak pada

penurunan Angka Kematian Ibu (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Tujuan Khusus yaitu meningkatnya kemandirian wanita dalam memutuskan peran dan fungsi reproduksinya, meningkatnya hak dan tanggung jawab sosial wanita dalam menentukan kapan hamil, jumlah dan jarak kehamilan dan meningkatnya peran dan tanggung jawab sosial pria terhadap akibat dari perilaku seksual dan fertilitasnya kepada

kesehatan dan kesejahteraan pasangan dan anaknya (Priyatni, 2016).

Kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan sepanjang siklus kehidupan perempuan hal ini disebabkan status kesehatan perempuan selama kanak-kanak dan remaja mempengaruhi kondisi kesehatan saat memasuki masa reproduksi yaitu saat hamil, bersalin, dan masa nifas. Hambatan sosial, budaya, dan ekonomi yang dialami sepanjang hidup perempuan merupakan akar masalah yang mendasar yang menyebabkan buruknya kesehatan perempuan saat hamil, bersalin, dan masa nifas (Priyatni, 2016). Pencegahan dan penanganan infeksi ditujukan pada penyakit dan gangguan yang berdampak pada saluran reproduksi. Baik yang disebabkan penyakit infeksi yang non PMS. Seperti Tuberculosis, Malaria, Filariasis, maupun infeksi yang tergolong penyakit menular seksual, seperti gonorrhoea, sifilis, herpes genital, chlamydia, ataupun kondisi infeksi yang mengakibatkan infeksi rongga panggul (pelvic inflammatory diseases/PID) seperti penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yang tidak steril.

Kasus HIV dan AIDS di Indonesia telah tersebar di 368 dari 497 kabupaten/kota (72 %) di seluruh propinsi. Jumlah kasus HIV baru setiap tahunnya mencapai sekitar 20.000 kasus. Pada tahun 2013 tercatat 29.037 kasus baru, dengan 26.527 (90,9%) berada pada usia reproduksi (15-49 tahun) dan 12.279 orang di antaranya adalah perempuan. Kasus AIDS baru pada kelompok ibu rumah tangga sebesar 429 (15%), yang bila hamil berpotensi menularkan infeksi HIV ke bayinya. Lebih dari 90% bayi terinfeksi HIV tertular dari ibu HIV positif. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to-Child HIV Transmission* (PMTCT) merupakan intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan tersebut. Upaya ini diintegrasikan dengan upaya eliminasi sifilis kongenital, karena sifilis meningkatkan risiko penularan HIV di samping mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan pada ibu dan juga ditularkan kepada bayi seperti pada infeksi HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Upaya pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak, layanan PPIA dan pencegahan sifilis kongenital diintegrasikan dengan layanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Hal ini dilakukan melalui pelayanan antenatal terpadu baik di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun rujukan. Untuk meningkatkan kemampuan manajemen bagi pengelola program PPA telah disusun Pedoman Nasional

PPIA. Dengan adanya berbagai perubahan kebijakan dan perlunya pemutakhiran data program PPIA, maka dilakukan revisi terhadap Pedoman tersebut. Dengan diintegrasikannya pemeriksaan tes sifilis pada ibu hamil dalam upaya PPIA, maka pedoman itu disesuaikan menjadi Pedoman Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak. Meningkatkan kemampuan manajemen bagi pengelola program PPIA telah disusun dalam pedoman Nasional PPIA, dengan adanya berbagai perubahan kebijakan dan perlunya pemutakhiran data program PPIA, maka dilakukan revisi terhadap pedoman tersebut. Hal tersebut akan diintegrasikan pada pemeriksaan tes sifilis pada ibu hamil dalam upaya PPIA, maka pedoman itu disesuaikan menjadi Pedoman Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari ibu ke anak.

Data kumulatif kasus HIV AIDS Kab/Kota di Provinsi NTB dari Tahun 1992 sampai Bulan Mei 2018, Kabupaten Lombok Barat berada pada urutan ke -3 di bawah Kota Mataram dan Lombok Timur. Jumlah penderita di Lobar untuk HIV adalah sebanyak 126 orang dan penderita AIDS sebanyak 114 orang (Admin WebLobar, 2018). Salah satu permasalahan global yang masih tinggi hingga saat ini adalah penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan data WHO pada tahun 2017 didapatkan sekitar 36,9 juta orang dengan HIV/AIDS, sebanyak 940.000 terjadi kematian karena HIV, dan 1,8 juta terinfeksi baru HIV atau sekitar 5000 infeksi baru per harinya (UNAIDS, 2019). Mengingat terjadinya peningkatan jumlah kejadian HIV/AIDS di Indonesia setiap tahunnya terdapat 9000 hamil HIV positif yang melahirkan di Indonesia. Sehingga diperhitungkan jika tidak ada intervensi maka akan ada 3000 bayi yang dilahirkan dengan HIV positif setiap tahunnya di Indonesia (Sofro *et al*, 2013).

Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan program yang menjadi perhatian seiring dengan meningkatnya kejadian HIV pada ibu dan anak. Oleh karena itu perlu adanya intervensi yang baik untuk menurunkan risiko penularan HIV dari ibu ke anak sebesar 25%-45% (Wudineh, 2016). Sebagian pelayanan kesehatan telah memiliki pelayanan laboratorium lengkap yang meliputi tes HIV dan HbsAg. Semua ibu yang mendapatkan pelayanan ANC terpadu akan mendapatkan tes HIV, untuk pelaksanaan tes HIV memerlukan persetujuan dari pasien, akan tetapi banyaknya pasien yang masih takut untuk melakukan tes HIV tersebut, sehingga menjadi salah satu hambatan mencapai target terlaksananya tes HIV bagi ibu hamil (Ningsih *et al*, 2018). Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui bagaimana

penerimaan wanita atau ibu-ibu didesa telagawaru terhadap pelaksanaan PPIA saat ANC serta mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu tersebut tentang HIV/AIDS dari ibu ke anak.

METODE

Pengabdian masyarakat ini direncanakan dihadiri oleh 20 responden namun dikarenakan pembatasan masa pandemi Covid-19, kader kesehatan di desa Telagawaru Lombok Barat tersebut memberikan informasi hanya diperbolehkan 10 responden yang hadir. Peserta Pendidikan kesehatan yang hadir adalah ibu rumah tangga yang telah memiliki anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 september 2021 Pukul 09.00 Wita yang diselenggarakan di Desa Telagawaru Lombok Barat.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan masker, mengukur suhu tubuh bagi peserta di lokasi pengabdian masyarakat, menjaga jarak 1 meter (*social distancing*), yang mana hal tersebut telah di umumkan 1 hari sebelum kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

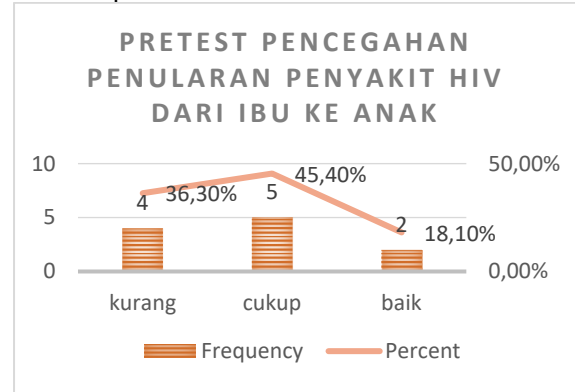
1. *Pretest*
2. Pemaparan materi serta pemutaran video tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak
3. *Posttest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan kesehatan reproduksi pada new normal dan edukasi pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS dari ibu ke anak pada masa pandemi Covid-19 menuju *three zero* di Desa Telagawaru berjalan dengan lancar. Peserta penyuluhan sangat antusias dalam menerima informasi mengenai pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS dari ibu ke anak dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta dan antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri, selain itu peserta menceritakan pengalamannya telah melakukan tes HIV selama masa kehamilan.

a. Tahap 1 : *Pre test*



Gambar 1. Hasil *Pretest* Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak
Sumber : Data Primer

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan penyakit HIV dari ibu ke anak rata-rata dalam kategori cukup yaitu sebesar 5 peserta (45,4%). Berdasarkan beberapa pertanyaan mengenai penularan HIV dapat melalui jabat tangan rata-rata masih dalam kategori kurang sebesar 65%, dikarenakan ibu-ibu menganggap bahwa cara menghindari penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan tidak berjabat tangan, selain juga orang dengan HIV/AIDS dapat menularkan penyakit HIV/AIDS melalui air liur dalam kategori kurang 70%.

b. Tahap 2 : Pemberian Materi

Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan adanya penayangan video mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu:

- 1) Pemberian edukasi mengenai penularan HIV dari ibu ke anak serta pencegahan yang dapat dilakukan



Gambar 2. Pemberian materi HIV/AIDS

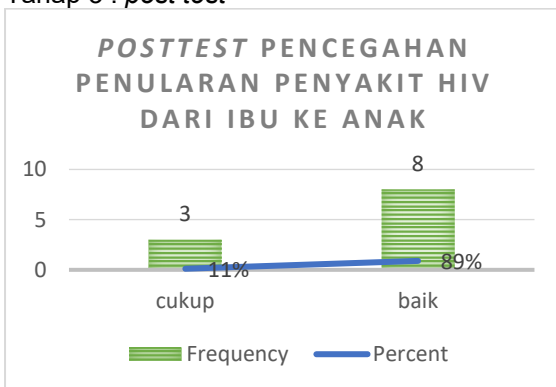
- 2) Menayangkan video tentang cara melawan HIV serta melakukan tes HIV

sebagai bentuk pencegahan penularan HIV



Gambar 3. Pemberian Video HIV/AIDS

c. Tahap 3 : *post test*



Gambar 4. Hasil *Posttest* Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak

Sumber : Data Primer

Hasil *post test* menunjukkan bahwa 89% peserta telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan penyakit HIV dari ibu ke anak.

Pembahasan

Tingginya kejadian HIV/AIDS beberapa diantaranya terjadi karena tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah, minimnya fasilitas kesehatan, dan kondisi lingkungan keluarga, adanya diskriminasi dan rendahnya status wanita. Kemudian banyaknya muncul anggapan masyarakat yang salah terhadap penyakit HIV/AIDS sehingga menimbulkan stigma terhadap ODHA dan menjadi salah satu penyakit yang paling ditakuti (Darmayanti, 2018). Program yang dijalankan saat ini bagi masyarakat terutama bagi wanita yaitu adanya tes HIV dan pelayanan konseling. Menteri kesehatan Indonesia mengatakan bahwa dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke anak maka bagi wanita hamil perlu ditawarkan atau diprioritaskan untuk melakukan pemeriksaan PPIA kemudian jika didapatkan hasilnya reaktif maka akan dilakukan pemeriksaan VCT di rumah sakit (Maryunani *et al*, 2013).

Hasil pengabdian yang telah dilakukan dengan beberapa metode yaitu pretest, pemberian materi dan video, posttest. Berdasarkan hasil pretest didapatkan Sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS yaitu 45,4% dan Sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 18,1%. Pengetahuan ibu yang cukup tentang HIV/AIDS bisa didapatkan dari beberapa informasi yang tepat ataupun mitos-mitos yang ada di lingkungan masyarakat. Misalnya informasi yang tepat dari petugas kesehatan berupa penyuluhan, pengalaman atau kebutulan, untuk mitos-mitos yang didapatkan seperti penularan melalui jabat tangan, air liur, menggunakan baju yang sama. Pelaksanaan mencoba mengabdikan diri di kehidupan masyarakat luas terutama dalam masa pandemic Covid-19 dapat meringankan beban masyarakat dan sekaligus memberikan motivasi kepada masyarakat (Desmira, 2021).

Layanan konseling dan tes HIV di layanan KIA akan menjangkau banyak ibu hamil, sehingga pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dapat ditekan lebih awal dan sedini mungkin. Pemberian informasi mengenai HIV/AIDS serta tes HIV dapat dilakukan oleh semua petugas yang berada di fasilitas pelayanan kesehatan untuk semua ibu hamil dengan mengikutsertakan pelayanan ANC terpadu, dengan begitu akan mengurangi stigma terhadap HIV/AIDS (Kemenkes, 2012). Berdasarkan hal tersebut pengabdian yang telah dilakukan memberikan edukasi kepada ibu tentang pencegahan dan penularan penyakit HIV/AIDS dari ibu ke anak, selain itu dalam pengabdian ini juga menampilkan video mengenai cara melawan HIV serta melakukan tes HIV. Materi disajikan menggunakan layer LCD, promosi kesehatan dan penayangan video merupakan cara yang efektif dan lebih baik dalam satu upaya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Pengetahuan yang dimiliki peserta dalam pengabdian ini sama seperti yang telah dikemukakan didalam teori yaitu pengetahuan dimana seseorang menjadi tahu terhadap suatu objek seperti halnya ibu yang telah mendapatkan informasi terbaru mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, sehingga peningkatan terhadap pengetahuanpun bertambah. Berdasarkan hasil pengabdian bahwa setelah pemberian materi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 89%. Informasi yang bisa didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal dan dapat memberikan pengaruh jangka pendek

sehingga menghasilkan perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan (Riyanto, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkat kesadaran Ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan VCT dengan adanya edukasi mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, adanya pelayanan ANC terpadu. Pada pengabdian ini didapatkan hasil *pretest* pengetahuan ibu dalam kategori cukup, Pengetahuan ibu yang cukup tentang HIV/AIDS bisa didapatkan dari beberapa informasi yang tepat ataupun mitos-mitos yang ada di lingkungan masyarakat. Misalnya informasi yang tepat dari petugas kesehatan berupa penyuluhan, pengalaman atau kebutuhan, untuk mitos-mitos yang didapatkan seperti penularan melalui jabat tangan, air liur, menggunakan baju yang sama. Akan tetapi setelah dilakukan sosialisasi mengenai penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak dengan menggunakan video terjadinya peningkatan pengetahuan pada *posttest* dalam kategori baik.

Hal ini diharapkan didalam pelaksanaan PPIA dapat memberikan dukungan sarana prasarana terlebih dalam penyediaan sumber daya manusia dengan adanya peningkatan tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan VCT yang telah terlatih, selain itu jumlah konselor yang telah tersertifikasi ditambah, hal ini dapat dilakukan agar mengurangi tanggung jawab yang berlebihan atau beban kerja yang berlebihan. Tidak hanya dipelayanan saja diharapkan pemerintah dapat memberikan sosialisasi kepada para suami mengenai penularan HIV/AIDS di rumah tangga, karena secara realita sosialisasi lebih banyak menargetkan wanita dibandingkan laki-laki.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram dan mitra Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin WebLobar. (2018). *Hiv/Aids Meluas, Pemkab Lombok Barat Gelar Pencegahan*.
<https://lombokbaratkab.go.id/hivaidsmeluas-pemkab-lombok-barat-gelar-pencegahan/>
- Anik Maryunani & Aeman. (2013). *Buku Saku Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke*

- Bayi Penatalaksanaan Di Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Budiman & Agus Riyanto (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Darmayanti R. (2018). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Ppia (Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak) (Di Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)*. *Jurnal Kebidanan* Vol. 7 No.2 Oktober pp.78-84
- Indonesia, P. R. (1992). *Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*. 23. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (pp. 2442–7659).
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak* (p. 98).
http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku_PPIA-Combination.pdf
- Kementrian Kesehatan RI, (2012). *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehat Lingkungan.
- Ningsih et al. (2018). *Kajian Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak pada Antenatal Care oleh Bidan Praktik Mandiri di Yogyakarta*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Vol 6 No. 1 Januari-Juni pp. 61-67.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut*. 38.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5513/pp-no-71-tahun-2014>
- Prijatni, I. at al. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. *Kementerian Kesehatan RI*, 6.
- Sofro MAU, Anurogi D. (2013). *Kewaspadaan Universal dalam menangani penderita HIV/AIDS*. Dalam: 5 Menit Memahami 55 Problematika Kesehatan.. Jogjakarta: D-Medika.
- Sodik, M. A. (2018). *Analysis of Improved Attitude of Youth in HIV/AIDS Prevention through the Provision of Health Education with Peer Education*. In The and Joint International Conferences (Vol. 2, No. 2, pp. 495-502).
- UNAIDS. *AIDS info*. Geneva. (2018). Diakses pada 15 September 2019. Didapat dari: <http://aidsinfo.unaids.org/>

Wudineh, & Damtew, B. (2016). *Mother-to-Child Transmission of HIV Infection and Its Determinants among Exposed Infants on Care and Follow-Up in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia*. AIDS Research and Treatment.